

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN TINGKAT STRES PERAWAT PELAKSANA DI RS CANDIMAS MEDICAL CENTER

CORRELATION OF NURSES WORKLOAD WITH STRESS LEVEL OF IMPLEMENTING NURSES AT CANDIMAS MEDICAL CENTER HOSPITAL

Mery Yulistia¹, Tiara², Marlinda³, Arena Lestari⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email Correspondence : meriyulistiaktb1122@gmail.com

Abstract: Correlation Of Nurses Workload With Stress Level Of Implementing Nurses At Candimas Medical Center Hospital . Nurse work stress can occur when nurses on duty get a workload that exceeds their capabilities. The workload of nurses is all activities or activities carried out by nurses during their duties in a nursing service unit. The purpose of the study was to determine the relationship between workload and stress levels of nurses at Candimas Medical Center Hospital. The design of this study used a Cross Sectional approach. The population in this study were all inpatient nurses at Candimas Medical Center Hospital with sample 60 nurses. The sampling technique used is total sampling. The research instrument is a questionnaire sheet. The analysis using chi-square. The results of the study found that nurses with light workloads experienced light work stress as many as 25 people (73.5%) while nurses with moderate workloads experienced light work stress as many as 5 people (45.5) and nurses who had heavy workloads experienced heavy work stress as many as 8 people (53.3). With a p-value of 0.000, There is a correlation between workload and stress level of nurses at Candimas Medical Center Kotabumi Hospital. The results of this study can be used as input for hospital considerations that are used to improve health services and design policies. nursing services in overcoming problems that arise, especially in terms of overcoming workloads and stress levels that arise in nursing staff.

Keywords : Workload, Nurses stress levels.

Abstrak : Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Tingkat Stres Perawat Pelaksana Di RS Candimas Medical Center. Stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya. Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama tugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat pelaksana di RS Candimas Medikal Center. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh perawat pelaksana ruangan rawat inap di RS Candimas Medical Center dengan jumlah 60 perawat. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Instrumen penelitian adalah lembar kuisioner. Uji analisis menggunakan *chi square*. Hasil penelitian diketahui bahwa perawat yang memiliki beban kerja ringan mengalami stress kerja ringan sebanyak 25 orang (73,5%) sementara perawat yang memiliki beban kerja sedang mengalami stres kerja ringan sebanyak 5 orang (45,5) dan perawat yang memiliki beban kerja berat mengalam stress kerja berat sebanyak 8 orang (53,3). dengan *p-value* yaitu 0,000, Ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat pelaksana di rumah sakit Candimas Medical Centre Kotabumi, Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk bahan pertimbangan Rumah Sakit yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan merancang kebijakan pelayanan keperawatan dalam mengatasi permasalahan yang timbul terutama dalam hal mengastasi beban kerja dan tingkat stres yang timbul pada tenaga perawat.

Kata Kunci: Beban Kerja, Tingkat Stres Perawat

PENDAHULUAN

Perawat merupakan salah satu pekerja kesehatan yang selalu ada di setiap rumah sakit dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan rumah sakit (Hamid, 2017). Menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang profesi keperawatan, perawat adalah seseorang yang dinyatakan lulus dalam menempuh pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam negeri maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Kemenkes RI, 2017).. Perawat merupakan komponen utama di rumah sakit, bekerja siap siaga dalam waktu 24 jam, dengan segala kondisi pasien. Ditambah dengan jumlah perawat yang kurang. Tuntutan yang tinggi, besarnya peran dan tanggungjawab perawat sehingga perawat beresiko menjadi stress dalam bekerja. Karena terdapat tekanan-tekanan baik dari dalam maupun dari luar, sehingga dibutuhkan penyesuaian diri (Marquis & Huston, 2019). Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama tugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja meliputi beban kerja fisik maupun mental. Beban kerja yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang pekerja menderita gangguan atau penyakit akibat kerja (Efendy, 2019).

Dampak negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Perawat merasakan bahwa jumlah dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres (Hidayat, 2017).

Fenomena stres kerja sudah menjadi masalah di dunia. Hal ini bisa dilihat dari kejadian stres di Inggris terhitung ada 385.000 kasus, di Wales 11.000 sampai 26.000 kasus (*Health & Safety Executive*, 2016). *American National Association for Occupational Health* (ANAHO, 2019) mengatakan dari empat puluh kasus stress kerja, stres kerja pada perawat berada di urutan paling atas dan perawat juga dapat berpeluang mengalami *minor psychiatric disorder* dan depresi. Stres kerja perawat di Indonesia dibagi menjadi dua kategori dengan persentase stres sedang 65% dan kurang baik 70% (Suprianti, 2016).

Persatuan perawat Nasional Indonesia (PPNI, 2016) menyebutkan bahwa 50,9% perawat Indonesia yang mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Stres merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya. Stres dapat muncul apabila seseorang mengalami beban atau tugas berat dan orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres (Hidayat, 2017).

Stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stres kerja. Manifestasi dari stres kerja perawat antara lain akibat karakterisasi pasien, pengkajian terhadap pasien, dan aspek lingkungan kerja yang mengganggu merupakan langkah awal dalam menangani masalah-masalah yang datang mengenai tingkat kepadatan ruangan *emergency*, efisiensi pelaksanaan tugas, serta adanya tuntutan untuk menyelamatkan pasien.

Berdasarkan penelitian Barahama (2019) menunjukkan bahwa beban kerja perawat di Ruang Perawatan Dewasa RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado adalah beban kerja berat sebanyak 39 responden (67,2%) sedangkan beban kerja ringan sebanyak 19 responden (32,8%). Beban kerja

perawat adalah menghitung aktivitas kerja perawat dan ketergantungan klien pada 4 pelayanan keperawatan. Aktivitas perawat dibedakan menjadi perawatan langsung dan tidak langsung (Nursalam, 2014)

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Runtu (2018) tentang beban kerja fisik dengan stress kerja perawat di ruang instalasi rawat inap menunjukkan bahwa presentasi beban kerja di ruang rawat inap sebagian besar berat yaitu 23 orang (56,1%) dan paling sedikit beban kerja ringan dengan 18 orang (43,9%). Beban kerja berat terjadi dikarenakan banyak perawat harus mengerjakan pekerjaan diluar pekerjaan perawat yaitu membersihkan ruangan dan mengganti laken pasien sehingga menambah beban kerja perawat. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan stress mental atau reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah.

Berdasarkan penelitian Nisa (2021) mengatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat hal ini berarti beban kerja dapat menyebabkan stres kerja pada perawat. Menurut penelitian ini, dengan jam kerja yang diperpanjang, fisik yang tidak mendukung dan gaji perawat yang rendah semuanya berkontribusi terhadap munculnya stres kerja pada perawat. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa jika tuntutan beban kerja perawat yang begitu berat maka akan menyebabkan stres kerja. Sehingga berdampak pada menurunnya produktivitas kerja perawat dalam memberikan pelayanan dan dapat mengakibatkan kerugian baik untuk rumah sakit maupun orang lain.

Kemudian berdasarkan survey data awal pada bulan November 2021 didapati jumlah perawat di RS Candimas Medikal Center Kotabumi sebanyak 30 perawat. Menurut latar belakang pendidikan perawat ada 24 orang DIII keperawatan dan 6 orang ners. Adapun jumlah tempat tidur di RS Candimas Medikal Center Kotabumi yaitu 55 tempat tidur. Berdasarkan survey data awal pada bulan November 2021 didapati jumlah pasien rawat inap tiga bulan terakhir 675 orang untuk keseluruhan di RS Candimas Medikal Center Kotabumi. Berdasarkan hasil observasi didapatkan informasi bahwa perawat yang bekerja di ruang *intensive care* dan *non intensive care* rata-rata mengalami stres karena beban kerja terlalu banyak yang dialami seorang perawat di setiap ruangan. Di ruangan lain perawat juga mengalami stres kerja karena jam kerja yang berlebihan dalam sehari perawat pulang melebihi jam oleh karena banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat pelaksana di ruang instalasi rawat inap RS Candimas Medikal Center.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Ruang Rawat Inap RS Candimas Medical Center

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17 - 25tahun	6	10,0
26 - 35tahun	36	60,0
36 - 45tahun	15	25,0
46 - 55tahun	3	5,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berumur 26 - 35 tahun sebanyak 36 perawat (60%) di RS Candimas Medical Center

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Ruang Rawat Inap RS Candimas Medical Center

Jenis Kelamin	Tingkat Stres			Total	Presentase
	Ringan	Sedang	Berat		
Perempuan	22	6	8	36	60,0
Laki = laki	12	9	3	24	40,0
Total	34	15	11	60	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang perawat (60%) di RS Candimas Medical Center

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Ruang Rawat Inap RS Candimas Medical Center

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D3Keperawatan	43	71,7
SIKeperawatan ners	17	28,3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 43 perawat (71,7%) di RS Candimas Medical Center

Analisa Univariat

a. Beban Kerja

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja Di Ruang Rawat Inap RS Candimas Medical Center

Beban Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	34	56,7
Sedang	11	18,3
Berat	15	25,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja yang ringan sebanyak 34 perawat (57,7%) di RS Candimas Medical Center.

b. Stres Kerja

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stress Kerja Di Ruang Rawat Inap RS Candimas Medical Center

Stres Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	34	56,7
Sedang	15	25,0
Berat	11	18,3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar besar dari responden memiliki stres kerja yang ringan sebanyak 34 perawat (56,7%) di RS Candimas Medical Center.

Analisa Bivariat

Tabel 6. Tabulasi Silang Beban Kerja Dan Stress Kerja Di Ruang Rawat Inap RS Candimas Medical Center

Beban Kerja	Stres Kerja						Total		P-Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Ringan	25	73,5	7	20,5	2	6	34	100	0,000
Sedang	5	45,5	5	45,5	1	9	11	100	
Berat	4	26,7	3	20	8	53,3	15	100	
Total	34	56,7	15	25	11	18,3	60	100	

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa perawat yang memiliki beban kerja ringan mengalami stress kerja ringan sebanyak 25 orang (73,5%), Stres kerja sedang sebanyak 7 orang (20,5%), dan stress kerja berat sebanyak 2 orang (6%) sementara responden yang memiliki beban kerja sedang mengalami stres kerja ringan sebanyak 5 orang (45,5), mengalami Stres kerja sedang sebanyak 5 orang (45,5%) dan mengalami stress kerja berat sebanyak 1 orang (9%) dan responden yang memiliki beban kerja berat mengalami stress ringan sebanyak 4 orang (26,7%), mengalami stress kerja sedang sebanyak 3 orang (20%) dan mengalami stress kerja berat sebanyak 8 orang (53,3)

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak artinya ada hubungan beban kerja dengan stress kerja di ruang rawat inap RS Candimas Medical Center.

PEMBAHASAN

Karakteristik

Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 36 perawat (60%) di RS Candimas Medical Center Kabupaten Lampung Utara. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Hidayat (2014) Umur adalah lama hidup individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun terakhir. Umur merupakan risiko yang dapat meningkatkan stres kerja secara signifikan (Hidayat, 2014). Individu dengan umur yang lebih tua mengalami stres yang lebih rendah karena pengalamannya dalam menghadapi stres sudah lebih baik dibandingkan dengan individu berumur muda. bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang perawat (60%) di RS Candimas Medical Center.

Jenis kelamin menurut Florence Nightingale identik dengan pekerjaan seorang perempuan, namun demikian kondisi tersebut sekarang sudah berubah, banyak laki-laki yang menjadi perawat, tetapi kenyataannya proporsi perempuan masih lebih banyak dari pada laki-laki (Kusgiyanto, 2017). Hal ini didukung dari hasil penelitian penelitian Widayanti (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 73,6%.

Menurut peneliti, perawat perempuan lebih dominan karena perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan dari pada laki-laki. Menurut peneliti, dengan pendidikan yang rendah otomatis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang tersebut juga akan menjadi beban karena pengetahuan yang dimiliki juga lebih rendah.

Univariat

Menurut peneliti, apabila perawat mengalami stres kerja dan tidak dikelola dengan baik maka dapat berdampak pada pasien, seperti hilangnya rasa peduli terhadap pasien, terjadinya kesalahan dalam perawatan, bahkan dapat membahayakan keselamatan pasien. Perawat harus dapat dan mampu dalam manajemen stres kerja karena stres tidak seharusnya dimiliki oleh seorang perawat, sehingga jika perawat tidak mengalami stres, pasien dan keluarga akan merasa puas dalam pelayanan yang diberikan, karena stress mengakibatkan perawat mengalami masalah dalam pekerjaannya.

Sebagian besar dari responden memiliki stres kerja yang ringan sebanyak 34 perawat (56,7%) di RS Candimas Medical Center. Menurut peneliti, apabila perawat mengalami stres kerja dan tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada pasien, seperti hilangnya rasa peduli terhadap pasien, bahkan membahayakan keselamatan pasien. Perawat harus dapat dan mampu dalam manajemen stres kerja karena stres tidak seharusnya dimiliki oleh seorang perawat, sehingga jika perawat tidak mengalami stres, pasien dan keluarga akan merasa puas dalam pelayanan yang diberikan, karena stress mengakibatkan perawat mengalami masalah dalam pekerjaannya

Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden merasakan beban kerja ringan dengan stres kerja ringan. Hasil uji statistik, didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak artinya ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap RS Candimas Medical Center Kotabumi.

Menurut Nursalam (2016), beban kerja di ruangan tidak selalu menjadi stres pada perawat, beban kerja akan menimbulkan stres jika banyaknya beban kerja tidak sebanding dengan kemampuan fisik, pengalaman maupun keahlian dan waktu yang tersedia bagi perawat. Setiap perawat mempunyai kemampuan normal menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya, selain itu beban kerja penting untuk mengidentifikasi penyebab stres potensial di rumah sakit, karena stress akan menimpa perawat, dan setiap perawat memiliki cara berbeda dalam menahan stress tergantung lama, jenis dan frekuensi stress yang dialami.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2018)) yang menyatakan bahwa, stress kerja sangat berkaitan dengan beban kerja karena dengan meningkatnya beban kerja, memungkinkan meningkatnya emosi perawat. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan Ahmadun (2017)), menyatakan bahwa beban kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan stres. Peneliti menganalisa bahwa, ada responden dengan beban kerja ringan, masing-masing mengalami stress kerja ringan. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya observasi pada pasien, kurangnya kontak langsung antara perawat dan pasien, sehingga dapat memicu timbulnya rasa jenuh dalam bekerja.

Hasil ini bisa disebabkan karena penggunaan waktu kerja yang dilakukan perawat satu dengan yang lain tidak sama tergantung pengalaman dan pendidikan yang ada dalam diri perawat tersebut, selain itu pekerjaan yang terlalu sedikit juga bisa mempengaruhi seorang perawat memiliki beban kerja yang ringan dan sedang sehingga dapat memungkinkan timbulnya kebosanan, jenuh, bahkan kehilangan konsentrasi pada seorang perawat yang akan memicu timbulnya stres. Perawat dalam mengatasi hal tersebut, dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan kerja yang menyebabkan stress sehingga pasien akan merasa nyaman dan puas terhadap pelayanan yang diberikandan agar tercipta hubungan yang baik antara perawat dan pasien yang akan berpengaruh juga terhadap proses kesembuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 36 perawat (60%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang perawat (60%), sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 43 perawat (71,7%) di RS Candimas Medical Center Kabupaten Lampung Utara.. Sebagian besar responden memiliki beban kerja yang ringan sebanyak 34 perawat (57,7%) di RS Candimas Medical Center Kabupaten Lampung Utara. Sebagian besar dari responden memiliki stres kerja yang ringan sebanyak 34 perawat (56,7%) di RS Candimas Medical Center Kabupaten Lampung Utara. Ada hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat diruang rawat inap RS CMC kotabumi kabupaten Lampung Utara dengan Nilai *P-value* $0,000 < 0.05$.

SARAN

Perawat yang merasakan beban kerjanya sudah terlalu tinggi diharapkan dapat mengkonsultasikan dengan pimpinan namun dengan tetap menjaga tanggung jawab kerjanya dengan memberikan asuhan keperawatan yang terbaik kepada pasien. Perawat pelaksana tidak melakukan pekerjaan yang bukan profesinya, Rumah sakit melaksanakan pelatihan manajemen bangsal untuk kabin keperawatan, kepala ruangan dan katim sehingga kepala ruangan mampu merencanakan kebutuhan tenaga keperawatan dengan baik. Kepala ruangan juga dituntut agar dapat mengatur jadwal dinas yang baik dan seimbang, selain itu perlu adanya perhatian dari kepala ruangan kepada bawahannya untuk mengubah suasana lingkungan rumah sakit atau ruangan menjadi nyaman sehingga kemungkinan terjadinya stress tidak ada atau mampu meminimalisir terkait beban kerja dengan stres sehingga dapat meningkatkan citra yang baik bagi rumah sakit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOHN. American Association of Occupational Health Nurses. (2000). AAOHN. Managing professional risk in occupational and environmental health nursing practice. AAOHN *journal: official journal of the American Association of Occupational Health Nurses*, 48(7), 324A. Diakses pada tanggal 25 agustus 2016
- A, Aziz, Hidayat. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Afandi. 2018. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. INKA Multi Solusi Madiun. *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis UMP*. Vol. 2, No. 1.
- Ahmadun, M 2017, 'Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di Puskesmas Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau', diakses 25 Agustus 2022. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2960/1/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Alligood, M. R. (2017). *Pakar Teori Keperawatan*. (P. A. Y. S. Hamid & K. Ibrahim, Eds.) (8th ed.). Singapore.
- Alriani, M. Ida, dan Lukito Handy, L. (2019). Pengaruh beban kerja, Lingkungan Kerja, stres kerja terhadap kinerja karyawan pada pt.sinarmas distribusi nusantara Semarang. *Jurnal ekonomi manajemen akuntansi*. Vol. 25 (45), 2019.
- Angelina, Lilayana.,(2020)., Hubungan antara Stres Kerja dengan Beban Kerja dan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit : A LITERATUR REVIEW., *Dinamika Kesehatan Jurnal Keperawatan* 11(1):129-139., DOI:[10.33859/dksm.v11i1.575](https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.575)
- Apriani, D. Nurazi,R dan Praningrum. (2013). Analisis karakter individu, Komitmen, Organisasi Beban Kerja dan kinerja pegawai dinas pendidikan nasional provinsi Bengkulu. *The Manager Review Journal Ilmiah Manajemen*. 15 (1): 1:273. .
- Astuti.,(2019)., Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Pelaksana Di Ruang Instalasi Rawat Inap Rs Bhayangkara Makassar. Skripsi., Stikes Panakkukang Makassar. Diakses dari https://stikespanakkukang.ac.id_tanggal26_Agustus_2022-jam-04.00-WIB.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Dasar-Dasar Psikometri e.d. II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barahama.,(2019)., Hubungan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruangan Perawatan Dewasa RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado., *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1, Februari 201*,
- Berger, C. R., Roloff, M. E., & Roskos-Ewoldsen, D. R. (2014). *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Chandra, R., dan Adriansyah D. (2017). Pengaruh Beban kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mega Auto Central Finances. Langsa: *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol.6, No.1:671.

- Fahrepi, R. (2019). Stres Kerja Perawat (Penyebab dan Indikasinya). Ponorogo Jawa Timur Indonesia: WADE GROUP.
- Fajrillah& Nurfitriani. (2016). Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Paku. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, volume 03-Nomor 02, 2355- 5459
- Hadi, Sutrisno. 2016. Metodologi Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Handoko, T. Hani. (2017). Manajemen Personalialia & Sumberdaya Manusia. BPFE. Yogyakarta.
- Hawari, Dadang. 2013. Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Health and Safety Executive. (2017, November). Work-related Musculoskeletal Disorders (WRMSDs) Statistic in Great Britain 2017. Retrieved from Health and Safety Executive: www.hse.gov.uk/statistics/. Diakses tanggal 11 Juni 2018.
- Heryana, Ade.,(2020)., Studi Beban Kerja Perawat Igd Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Menggunakan Metode Work Sampling., *Indonesian Journal Of Nursing Heath Science*.,Vol (5) No. 5, p 86-93.
- Kemenkes RI. 2017. *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*
- Kouloubandi, Abdollah. (2012). Analysis The Relationship Between Job Stress, Intrinsic Motivation and Employes Creativity in Islamic Republic of Iran Railways Organization. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Researah in Business* 4(8), pp: 39-53.
- Kusgiyanto.,(2017)., Analisis Hubungan Beban Kerja Fisik, Masa Kerja, Usia, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Pembuatan Kulit Lumpia Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah.,*JKM Jurnal Kesehatan Masyarakat*.,Vol (5) No. 5. DOI: <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i5.18963>.
- Laima NA, Lengkong VPK, Sendow GM, Kerja PP, Kerja B, Kepuasan DAN, et al. (2019)., Pengaruh Penempatan Kerja, Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Perawat Di Rsud Talaud. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt*. 2019;7(3):3728–37.
- Mahendrawan, I. G., & Indrawati, A. D. (2015). Pengaruh Beban Kerja Dan Pompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Pt. Panca Dewata Denpasar. *EJurnal Manajemen Unud*, Vol.4, No.11, 2015:3936-3961 .
- Mangkunegara, A. A. (2017). *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*. Cetakan ke-8. Rosda Bandung.
- Manuaba. 2014. Hubungan Beban Kerja Dan Kapasitas Kerja. Jakarta: Rinek Cipta.
- Marquis, B. L. & Huston, C. J. (2010). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan : teori dan aplikasi*, (Ed. 4). Jakarta : EGC.
- Muhammad Shobur.,(2018).,Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Pendokumentasian di RuangRawat Inap RSUD Wates.,*Diakses dari <http://repository.unjaya.ac.id.tanggal24Agsutus2022>*,
- Munandar, 2010. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : UI Press.
- Nafizta Rizcarachmakurnia. 2017. Analisis Beban Kerja Dan Kebutuhan Tenaga Perawat Di Puskesmas Poncol Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol (5) No. 3.
- Nazir. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo . 2018.*Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nurhandini, A. 2018. Tesis : Hubungan karakteristik dan supervisi terhadap kepatuhan perawat pada kewaspadaan standar di Rumah Sakit Umum Madani Medan. Sumatra Utara : Universitas Sumatra Utara.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam & Efendi, F (2016). Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Periantalo, Jelpa. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Putra. (2016). Pengaruh Iklim Organisasi Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Hotel Asana Agung Putra Bali. *Skripsi*. Semarang Universitas Diponegoro.
- Purwaningsih, dkk. (2013). Hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat di instalasi gawat darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Managemen Keperawatan*. Vol. 1 (1), 48-56.
- Rumawas, dkk. (2018) Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.6, No.4.
- Runtu, Virgini. V.,(2018)., Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado., *e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 1, Mei 2018*.
- Saam dan Wahyuni. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Depok: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna.2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tunggareni, H., dan Rochmah, T. (2013). Job satisfaction Dan Performance Berdasarkan Beban Kerja Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. Vol. 1(3), 226.
- Widayanti. Dewi.,(2017). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rsud Wates.,*Skrpsi.*, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.,*Diakses dari*
<http://repository.unjaya.ac.id tanggal 26Agustus2022jam05.00WIB>.
- Widyawati, S, N. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zainal, Veithzal Rivai, dkk (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.